

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga mendorong mahasiswa agar memiliki kemampuan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan semangat kemandirian bangsa dalam menghadapi tantangan global, di mana kewirausahaan menjadi salah satu motor penggerak perekonomian. Salah satu bentuk implementasi nyata adalah melalui kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk terjun ke masyarakat, sekaligus mengoptimalkan potensi lokal. Desa Palembapang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu wilayah dengan potensi usaha kecil menengah (UMKM) yang berkembang, salah satunya adalah UMKM Kue Kacang Bisundy.

UMKM ini memiliki produk yang khas dan digemari oleh masyarakat, namun masih menghadapi keterbatasan dalam aspek pemasaran, khususnya dalam hal identitas visual seperti logo, kemasan, dan branding. Identitas visual yang kuat sangat penting untuk meningkatkan daya saing produk, menciptakan citra positif, serta memperluas jangkauan pasar. Melalui PKPM, mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan dengan memberikan kontribusi nyata dalam membantu UMKM mengembangkan identitas visual yang profesional dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

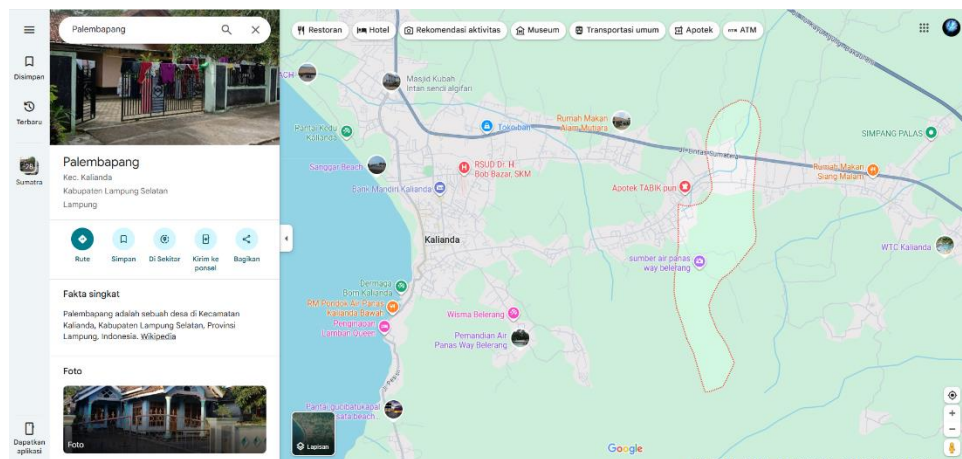
Optimalisasi potensi kewirausahaan mahasiswa dalam program ini tidak hanya memberi dampak pada peningkatan kualitas UMKM, tetapi juga melatih mahasiswa dalam berpikir kreatif, inovatif, dan problem solving dalam konteks nyata. Dengan demikian, kegiatan PKPM di UMKM Kue Kacang Bisundy diharapkan mampu menjadi sarana sinergi antara dunia akademik dan masyarakat, sekaligus memberikan kontribusi dalam pemberdayaan ekonomi lokal melalui penguatan branding usaha.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

Negara	Indonesia
Provinsi	Lampung
Kota	kalianda
Kelurahan	Lampung selatan
Kecamatan	Kalianda
Luass wilayah	150,95 km ²
Jumlah penduduk	4.709 jiwa

Desa palembapang terletak di kecamatan kalianda, kabupaten lampung Selatan, provinsi lampung. Menurut geografis, desa ini berbatasan diantara:

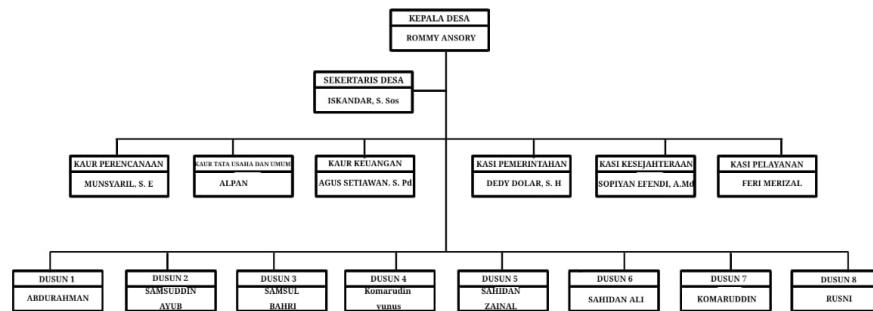
Sebelah Utara	: Berbatasan dengan desa Sukaraja Palas
Sebelah selatan	: Berbatasan dengan Gunung Rajabasa
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan desa Negeri Pandan
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan desa Kekiling



Gambar 1.1 peta lokasi Desa palembapang

Desa Palembang memiliki luas wilayah sekitar 1.200 hektare yang terbagi menjadi 8 dusun dan 19 RT, dengan jumlah penduduk pada tahun 2024 mencapai 4.474 jiwa dan 1.283 Kepala Keluarga. Sejak berdiri ± pada tahun 1948, desa ini telah memiliki 11 kepala desa definitif. Adapun 11 kepala desa definitive tersebut sebagai berikut:

1. Umar Dalom Mangkunegara (1948-1956)
2. Adam Tmg Sempurna Jaya (1956-1960)
3. Hasan Basri (1960-1970)
4. Yusuf Batin Siap (1970-1975)
5. Hasan Basri (1975-1978)
6. Lekok Raja Mgabihi (1978-1998)
7. Suhaili Tahir, S.P (1998-1999)
8. Syaifilloh, Sh., M.Si (1999-2010)
9. Munsyahril Idrus (2010-2016)
10. Hendryadi, Se., Mm (2017-2023)
11. Rommy Ansory (2023 S/D Sekarang)



Gambar 1.2 Stuktur Organisasi Desa Palembang

Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, desa ini masih tergolong dalam kategori miskin dan tertinggal. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur terutama akses jalan dan jembatan serta minimnya fasilitas sosial, seperti layanan kesehatan dan Pendidikan tinggi seperti sekolah menengah pertama sekolah menengah atas. Kondisi ini diperparah oleh tingginya jumlah keluarga prasejahtera dan sejahtera I yang membutuhkan dukungan nyata.

Mayoritas penduduk menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan perkebunan, bekerja sebagai petani pekebun, buruh tani, maupun pekerja lepas. Padahal, Desa Palembang memiliki lahan pertanian subur berupa sawah tadah hujan seluas ± 103 hektare, serta perkebunan singkong dan jagung seluas ± 37 hektare, dengan tanah lempung yang kaya nutrisi. Rendahnya kualitas sumber daya manusia akibat keterbatasan pendidikan dan pengetahuan, ditambah minimnya modal dan akses bantuan, membuat potensi besar desa ini belum tergarap optimal.

1.1.2 Profil UMKM

Selama melakukan survey pada desa Palembang terdapat beberapa umkm yang ditemukan diantaranya Adalah kue kering bisundy, cobek pak Hendra dan kopi minan khoi.

A. UMKM Kue Kering Bisundy

Nama usaha : Kue Kacang Bisundy
 Nama pemilik : Lela Qurniawati
 Tahun berdiri : 2023
 Alamat : Palembang Rt 1 Rw 1 Kec. Kalianda
 Produk : Kue Sagon, Kue Babon kacang dan kue lapis legit

Sebelum mendirikan Bisundy Bu Lela bersama dengan suaminya berkerja di pabrik sebagai buruh pabrik. setelah itu, mereka berhenti menjadi buruh ia dan suaminya berjualan kripik yang diantarkan

kewarung-warung terdekat. Pada tahun 2023, mereka mencoba mendirikan bisundry dengan ilmu yang mereka pelajari sendiri. Bisundy memiliki 4 karyawan yang telah termasuk ia dan suaminya. Kue kering bisundy sudah tersebar lebih dari 10 kecamatan di Lampung.



Gambar 1.3 kunjungan ke UMKM Bisundy

B. UMKM cobek pak Hendra

Nama usaha : cobek pak Hendra

Nama pemilik: pak hendra

Tahun berdiri : kurang lebih tahun 2010

Alamat : Palembapang Rt 13 Rw 6
kec. kalianda

Produk : cobek batu asli

Pak Hendra Adalah pemilik usaha cobek pak Hendra sekaligus menjabat sebagai ketua rt 13. Awalnya pak Hendra bekerja sebagai kuli pemecah batu pondasi, setelah itu ia berfikir usaha apa yang dapat ia lakukan dengan keahliannya dalam membelah batu dan terpikirlah usaha cobek ini. Usaha cobek ini telah ia tekuni saat ia masih bujang dan sampai sekarang. Dalam sehari pak Hendra dapat membuat setidaknya 7 buah cobek batu.



Gambar 1.4 Kunjungan ke UMKM cobek pak Hendra

C. UMKM Kopi Minan Khoi

Nama usaha : Kopi Minan Khoi

Nama pemilik : Minan Khoi
 Tahun berdiri : 2013
 Alamat : Palembapang Rt 13 Rw 6 Kec.
 Kalianda
 Produk : Kopi bubuk

Awalnya kopi ini tidak memiliki merek yang jelas karena sang pemilik tidak berpikir sejauh itu. Tapi setelah bertahun-tahun berjualan akhirnya kopinya dikenal sebagai kopi minan oleh para konsumen. Arti minan sendiri dalam Bahasa Lampung Adalah tante.



Gambar 1.5 Kunjungan ke UMKM kopi minan khoi

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari program kerja ini adalah:

1. Bagaimana merancang logo yang dapat merepresentasikan identitas dan karakteristik UMKM Kue Kacang Bisundy?
2. Bagaimana pemilihan warna, tipografi, dan elemen visual yang tepat agar logo mudah dikenali oleh konsumen?
3. Bagaimana pemilihan kontribusi logo baru ini terhadap citra merek, serta daya tarik produk UMKM Kue Bisundy di mata konsumen?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Program kerja ini disusun untuk mencapai sasaran yang jelas dan memberikan dampak positif bagi peserta maupun mitra yang terlibat. Adapun tujuan dan manfaat dari pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

A. Tujuan:

1. Membuat desain logo yang sesuai dengan identitas UMKM Kue Kacang Bisundy.
2. Memberikan Solusi visual yang dapat membantu UMKM membangun branding yang lebih profesional.
3. Menghasilkan logo yang sederhana, mudah diingat, dan mencerminkan kualitas produk.

B. Manfaat:

1. **Bagi UMKM:** meningkatkan daya tarik dan kepercayaan konsumen melalui visual idendtity yang jelas dan konsisten.
2. **Bagi Konsumen:** mempermudah mengenali produk Kue Kacang Bisundy di pasar.
3. **Bagi mahasiswa:** memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu desain grafis pada dunia usaha serta memahami kebutuhan branding UMKM.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Kegiatan PKPM tersebut melibatkan mitra UMKM Kue Kacang Bisundy dan masyarakat Desa Palembapang, Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.